

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI PENGGUNA SIA-BRS ONLINE SANATA DHARMA DENGAN PENERAPAN *EXTENDED TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) NR-2007

Nicko Kornelius Putra

Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Abstract, *Technology Acceptance Model (TAM)* is a model created by Davis (1986) to explain and predict the perception of user acceptance of the technology. TAM is nourished again by Neila Ramdhani (2009) to model the behavior TAM TAM developed into a model NR-2007. This model is made in order to accommodate the weaknesses that appeared on TAM.

This study used the extension *Technology Acceptance Model NR-2007* in order to ascertain the perception of Accounting students as SIA BRS-Online users in Sanata Dharma University (USD). The results showed that ease and benefits variables proved to have a positive influence on the perception variables / attitudes of the users of information systems, which in this case was the SIA BRS-Online. Additionally, based on the MBTI Test, personality traits such as *Tradisionalist* group and the *Idealist* group are the majority of respondents (70.19%), which indirectly determine the respondent's perception of SIA BRS-Online.

Keywords: *Technology Acceptance Model, Perception, Personality Characters, MBTI Test.*

Abstrak: *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah sebuah model yang diciptakan oleh Davis (1986) untuk menjelaskan dan memprediksi persepsi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM ini ditumbuhkembangkan lagi oleh Neila Ramdhani(2009) menjadi model perilaku TAM yang dikembangkan menjadi model TAM NR-2007. Model ini dibuat dalam rangka untuk mengakomodasi kelemahan-kelemahan yang tampak pada TAM selama ini.

Penelitian ini akan menggunakan ekstensi *Technology Acceptance Model NR-2007* ini untuk meneliti persepsi mahasiswa Akuntansi sebagai pengguna SIA BRS-Online Universitas Sanata Dharma (USD). Hasil penelitian menunjukkan variabel Kemudahan dan Manfaat terbukti memiliki pengaruh positif terhadap variabel persepsi/sikap pengguna terhadap sistem informasi, dalam hal ini SIA BRS-Online. Disamping itu kelompok karakter kepribadian *Tradisionalist* dan *Idealist* adalah kelompok mayoritas responden (70,19%) yang secara tidak langsung menentukan persepsi responden terhadap SIA BRS-Online.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model, Persepsi, Karakter Kepribadian, MBTI Test.*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Universitas Sanata Dharma (USD) semakin berkembang pesat, baik dari segi kualitas pendidikan maupun infrastruktur yang terus diperbarui. Kualitas pelayanan, kualitas sumber daya manusia dan kualitas teknologi informasi menjadi bagian dari rancangan pengembangan Universitas Sanata Dharma secara berkelanjutan. Sistem Informasi Akademik (SIA) adalah salah satu perwujudan dari upaya memajukan teknologi informasi terpadu, yang dapat mendukung *civitas academica* Sanata Dharma dengan optimal.

Mahasiswa sebagai salah satu komponen utama *civitas academica* Sanata Dharma, berada dalam posisi pengguna rutin SIA selama masa

pendidikan mereka di Universitas Sanata Dharma. Bentuk penggunaan langsung mahasiswa yang paling tampak dan memiliki keterpaduan dengan unit lembaga Universitas Sanata Dharma, yaitu pada saat mereka aktif merencanakan studi setiap semesternya lewat SIA-BRS Online.

Tujuan SIA-BRS-Online diciptakan adalah untuk memacu mahasiswa dan unit pengguna agar dapat berperan aktif dalam proses penggunaan, sekaligus untuk memberikan kemudahan bagi pengguna untuk dapat melakukan pemilihan rencana studi (mahasiswa) dan pembuatan sistem penawaran mata kuliah (unit lembaga) secara efisien. Suatu sistem informasi mendapat penilaian berhasil apabila sistem informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna

dan memberikan kemudahan bagi pengguna. Pengguna sistem informasi yang belum merasa dipenuhi kebutuhannya dan belum merasakan manfaat kemudahan dari suatu sistem informasi akan memiliki persepsi penerimaan yang berbeda terhadap sistem informasi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah model yang diciptakan oleh Davis (1986) untuk menjelaskan dan memprediksi persepsi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Hartono (2007) juga menjelaskan bahwa TAM berfokus pada persepsi terhadap pemakaian teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkan berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Perkembangan lebih lanjut, TAM dianggap belum mengakomodasi kekhasan suatu individu itu sendiri dan peranan orang lain yang mempengaruhi persepsi dan perilaku individu terhadap teknologi informasi. TAM ini ditumbuhkembangkan lagi oleh Neila Ramdhani (2009) menjadi model perilaku TAM yang dikembangkan menjadi model TAM NR-2007. Model ini dibuat dalam rangka untuk mengakomodasi kelemahan-kelemahan yang tampak pada TAM selama ini.

Oleh karena itu, penulis menggunakan ekstensi *Technology Acceptance Model NR-2007* ini untuk meneliti bagaimana persepsi pengguna terhadap SIA BRS-Online Universitas Sanata Dharma (USD), dalam hal ini secara khusus adalah mahasiswa Akuntansi Sanata Dharma. Mahasiswa Akuntansi Sanata Dharma menjadi sampel penelitian yang menarik, karena belum ada penelitian sebelumnya yang khusus meneliti persepsi berbasis TAM-NR dari mahasiswa Akuntansi Sanata Dharma terhadap SIA BRS-Online USD selama ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Sri Mariyati Lihawa (2012) mengungkapkan bahwa tujuan inti *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah untuk menyediakan sebuah gambaran yang mendasar tentang pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan (*belief*), persepsi dan tujuan. TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pemakai akan

menentukan persepsi pengguna dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Penerapan sistem informasi akademik tidak terlepas dari aspek persepsi pengguna karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pemakai sistem tersebut sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya.

Hasil Penelitian Agustiani (2010), tentang Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) Terhadap Kinerja Individual dengan TAM sebagai model penelitian, mengungkapkan temuan bahwa variabel pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Neila Ramdhani (2009) mengemukakan beberapa riset telah dilakukan untuk menguji model TAM ini sebagai alat untuk memprediksi perilaku menggunakan IT. Lee et al (2003) mengemukakan bahwa TAM merupakan salah satu teori penerimaan teknologi yang sangat berpengaruh. Sampai tahun 2000, TAM sudah dirujuk oleh tidak kurang dari 424 penelitian.

Social Science Citation Index (SSCI) mencantumkan bahwa hingga tahun 2003, TAM sudah dirujuk oleh 698 penelitian. Mengikuti perkembangan TAM, Lee et al (2003) mengemukakan pada dasarnya riset tentang TAM dapat diklasifikasikan ke dalam 4 periode, yaitu periode pengenalan TAM, periode validasi model, periode model ekstensi (*extended*) TAM, dan periode elaborasi.

Beberapa riset yang telah dilakukan pada periode pengenalan lebih banyak menguji TAM dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan teknologi, misalnya dalam penggunaan *word processor* (Davis, et al., 1989). Dalam riset ini, Davis et al melaporkan bahwa persepsi terhadap kemudahan menggunakan mempengaruhi persepsi terhadap manfaat komputer dalam melakukan tugas sehari-hari. Baik persepsi manfaat maupun persepsi kemudahan menggunakan komputer menentukan persepsi terhadap penggunaan komputer dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Sedangkan persepsi ini menentukan niat kemudian perilaku menggunakan komputer.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Szajna (1994) yang menginvestigasi validitas prediktif TAM. Dengan menggunakan 47 orang sampel mahasiswa MBA, Szajna melaporkan bahwa persepsi manfaat IT dan kemudahan dalam menggunakan IT dapat digunakan untuk memprediksi perilaku ke depan dari pengguna IT.

Selanjutnya pada 1996, Szajna secara spesifik memvalidasi model TAM yang sudah diekstensi ini pada pengguna *e-mail* dan Morris & Dillon (1997) melakukan riset serupa dengan subjek pengguna *web browser*, *telemedicine* (Hu, Chau, Sheng, & Tam, 1999), *websites* (Koufaris, 2002), dan sistem perkuliahan berbasis web (Gao, 2005), dan Kiraz & Ozdemir (2006) yang menguji model TAM pada para guru.

Dalam risetnya, Gao melaporkan bahwa TAM dapat digunakan untuk memprediksi pemanfaatan perkuliahan *online* berbasis web. Persepsi individu terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceive of ease*) dalam menggunakan teknologi secara signifikan mempengaruhi niat untuk menggunakan metode perkuliahan berbasis website. TAM telah menjadi sangat populer karena memiliki ciri-ciri teori yang baik sederhana (*parsimony*) dan didukung oleh data (*verifiability*) serta dapat diterapkan dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sebuah hasil inovasi dalam berbagai bidang (*generalibility*).

Pada periode validasi ini pula, Davis et al (1989) mulai membandingkan *Technology Acceptance Model* (TAM) ini dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam riset ini, Davis et al melaporkan bahwa TAM lebih baik dalam menjelaskan keinginan seseorang untuk menerima teknologi dibandingkan dengan TRA.

Perbandingan antara TAM dan TPB juga dilakukan oleh Mathieson (1991), diperoleh hasil bahwa TAM lebih baik dalam menjelaskan persepsi daripada TPB. Lebih lanjut, Mathieson mengemukakan bahwa walaupun secara umum model satu tidak dapat begitu saja dikatakan lebih baik daripada model lainnya tetapi Hubona & Cheney (1994) menyatakan bahwa TAM lebih

mudah menggunakannya dan sederhana untuk menjelaskan penerimaan teknologi.

Perkembangan TRA menjadi TPB dan berbagai hasil riset yang dilakukan baik dalam pengujian TAM maupun teori perilaku lainnya, telah mendorong beberapa peneliti untuk mengekstensi model yang ada. Chismar & Willey-Patton (2003) menguji TAM yang sudah diekstensi untuk memprediksi perilaku pemanfaatan IT pada para dokter. Dilaporkan bahwa berbeda dengan persepsi manfaat yang terbukti menjadi prediktor bagi pemanfaatan IT, persepsi kemudahan dalam menggunakan tidak terbukti menjadi prediktor bagi perilaku pemanfaatan IT oleh para dokter.

Penelitian lain yang mencoba membuat TAM versi ekstensi dilakukan oleh Rosen (2005) yang memasukkan variabel *personal innovativeness*. Hasil ini membuktikan bahwa variabel tambahan tersebut dapat dijadikan prediktor bagi penerimaan teknologi.

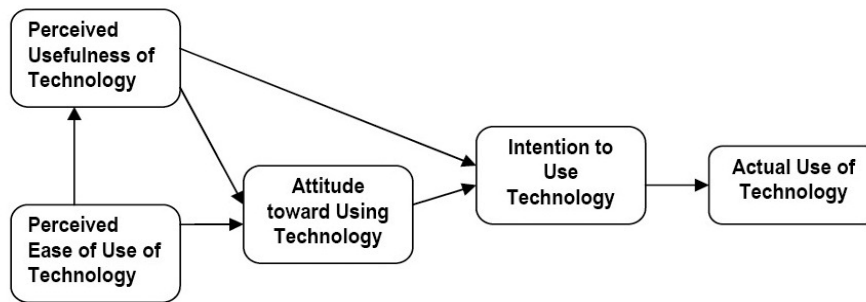
Periode terakhir yang dilakukan sepanjang perjalanan riset TAM, adalah periode elaborasi model. Banyaknya penelitian TAM yang sudah dipublikasikan merupakan salah satu pendorong dilakukannya meta analisis terhadap dari hasil riset tersebut.

Lee et al (2003) melakukan meta-analisis terhadap 101 penelitian, menghasilkan model yang lebih lengkap dengan variabel penentu perilaku lainnya, misalnya aksesabilitas, kecemasan, kemampuan kompatibel, *perceived enjoyment* dll. Sedangkan Hooff et al (2005) melaporkan hasil meta-analisis yang dilakukan bahwa secara garis besar, konstruk yang menentukan perilaku penerimaan IT adalah pengguna (*users*), karakteristik tugas (*task*), lingkungan tugas, dan media.

Landasan Teori

Pengertian Sistem Informasi

Whitten (2004) mendefinisikan sistem informasi sebagai bentuk pengaturan orang, data, proses dan *information technology* (IT) / teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan sebagai *output* informasi



Gambar 1. Model TAM - disadur dari Ramdhani (2009)

yang diperlukan untuk mendukung sebuah organisasi.

Lain halnya dengan Wibowo (2008), yang mendeskripsikan sistem informasi sebagai suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam organisasi.

Technology Acceptance Model (TAM)

Neila Ramdhani (2009) menjelaskan bahwa TAM adalah model yang disusun oleh Davis (1986) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) sebagai *grand-theory*nya namun tidak mengakomodasi semua komponen teori TRA seperti yang tergambar dalam Gambar-1. Davis hanya memanfaatkan komponen *Belief* dan *Attitude*. Komponen *Normative Belief* dan *Subjective Norms* tidak digunakannya.

Menurut Davis perilaku menggunakan IT diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (usefulness) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan IT (ease of use). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari *Belief*. Davis mendefinisikan persepsi mengenai kegunaan (usefulness) ini berdasarkan definisi dari kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap usefulness adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan IT.

Dalam konteks organisasi, kegunaan ini tentu saja dikaitkan dengan peningkatan

kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kesempatan memperoleh keuntungan-keuntungan baik yang bersifat fisik atau materi maupun non materi.

Agak berbeda dengan persepsi individu terhadap kegunaan IT ini, variabel lain yang dikemukakan Davis mempengaruhi kecenderungan individu menggunakan IT adalah persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan IT. Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan menggunakan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem IT yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar, pada saat digunakan.

Persepsi terhadap manfaat IT (*Perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan IT (*Perceived ease of use*) mempengaruhi persepsi (*Attitude*) individu terhadap penggunaan IT, yang selanjutnya akan menentukan apakah orang berniat untuk menggunakan IT (*Intention*). Niat untuk menggunakan IT akan menentukan apakah orang akan menggunakan IT (*Behavior*).

TAM yang dibuat oleh Davis (1986) menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat IT juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan IT tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama individu merasa bahwa IT bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah IT itu mudah atau tidak mudah digunakan.

Untuk mengungkap lebih jauh mengenai saling hubungan antara persepsi terhadap manfaat dan persepsi kemudahan menggunakan IT ini, Davis et al (1989) melakukan riset dengan

cara menyajikan masing-masing 6 item yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Penerimaan Terhadap IT

No.	Kegunaan (usefulness)	Kemudahan (ease of use)
1	Bekerja lebih cepat	Mudah dipelajari
2	Kinerja	Dapat dikontrol
3	Produktivitas meningkat	Jelas dan mudah dipahami
4	Efektif	Fleksibel
5	Mempermudah tugas	Mudah dikuasai/ terampil
6	Bermanfaat	Mudah digunakan

Analisis Davis terhadap riset tersebut menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan dalam menggunakan IT berkorelasi dengan penggunaan IT saat ini dan keinginan untuk menggunakannya di masa yang akan datang. Persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan IT ini juga merupakan anteseden bagi persepsi individu mengenai manfaat IT dalam kehidupan individu.

Kritik terhadap Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Kritisi terhadap teori yang sudah ada sangat berguna untuk pengembangan teori tersebut dalam rangka menjelaskan saling hubungan antara variabel penentu perilaku.

Adapun ada 3 poin penting kritik terhadap TAM, yang dijelaskan berikut dibawah ini:

1. Teori TAM tidak mengakomodasi peranan orang lain disekitarnya dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku individu. Padahal dalam berbagai hasil penelitian psikologi, perilaku individu dipengaruhi oleh perilaku orang lain di sekitarnya. Konsep psikologi seperti konformitas dan pengaruh sosial (Latane, 1981) bertolak dari asumsi bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kehadiran orang lain. Miner (2002) mengutip teori perilaku yang sangat populer di kalangan psikologi, yaitu *Field Theory* dari Kurt Lewin. Menurut Lewin, perilaku manusia ditentukan oleh dua variabel besar yang saling

berinteraksi, yaitu variabel yang berada di dalam diri seseorang (*Organism*) dan variabel yang berada di luar diri (*Environment*).

Dalam kajian teori TAM sejauh mana persepsi seorang individu terhadap persepsi dan perilaku orang-orang disekitarnya akan menentukan apakah orang akan menggunakan suatu teknologi. Oleh karena itu Fishbein dan Ajzen (1975) dalam teori mereka memasukkan komponen *Normative Beliefs* sebagai faktor penentu niat untuk melakukan sesuatu (dalam TAM disebutkan sebagai *intention to use the technology*). *Normative belief* adalah persepsi seseorang terhadap perilaku dan persepsi orang lain terhadap suatu objek (misalnya penggunaan IT). Apakah orang lain mendukung kalau seseorang menggunakan IT atau apakah orang lain juga menggunakan IT dalam pekerjaannya. Oleh karena itu dalam model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) seharusnya komponen persepsi individu terhadap perilaku dan persepsi orang lain dalam penggunaan IT harus pula diperhitungkan.

2. Adanya perbedaan individu dalam berperilaku (*individual differences*). Dalam ilmu psikologi sifat individu terbukti sangat menentukan perilaku seseorang. Kehadiran tes psikologi (kognitif dan kepribadian) dan penerapannya dalam kehidupan merupakan bukti dari perbedaan individu. Perbedaan itu dapat berasal dari perbedaan kemampuan kognitif, sifat kepribadian dan tata-nilai yang dianutnya. Sejalan dengan *Field Theory* yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, maka terwujud suatu perilaku ditentukan oleh sifat kepribadian seseorang. Upaya memahami perilaku individu mendorong para ahli psikologi untuk mengungkap lebih lanjut mengenai karakteristik individual.

Model kepribadian yang banyak dikaitkan dengan penggunaan IT adalah *extraversion*, *neuroticism*, dan *openness to experience*. Ramdhani (2007) melakukan meta-analisis terhadap hubungan kepribadian dengan penggunaan IT. Meta analisis yang dilakukan terhadap 11 penelitian menunjukkan

bahwa kepribadian extraversion, neuroticism, dan openness to experience secara signifikan menentukan frekuensi penggunaan IT.

3. Teori TAM tidak mempertimbangkan peranan dari kemampuan orang untuk merealisasikan setiap keinginannya. Seseorang akan menggunakan sesuatu produk (teknologi atau lainnya) sangat ditentukan apakah ia mampu untuk memperoleh teknologi itu. Kalau keinginan untuk menggunakan sangat tinggi tetapi tidak ada teknologi yang tersedia, atau teknologinya tersedia tetapi individu tidak mampu membelinya, maka tidak mungkin akan terwujud dalam perilaku menggunakan teknologi itu.

Teori Kepribadian berdasarkan MBT

Kepribadian manusia sangat beragam. Antara satu manusia dengan yang lainnya memang tidak disamakan. Ada yang baik dan kurang baik, ada yang kritis dan ada yang tidak, dan masih banyak lagi. Banyak sekali ilmuwan yang ingin menebak kepribadian manusia yang beragam ini. Mereka ingin membuat teori tentang kepribadian manusia ini. Ada yang membuat teori berdasarkan temperamen, berdasarkan cara otak seseorang berpikir, hingga berdasarkan rasi bintang dan golongan darah (Stein *et al.*, 2002). Namun, tidak semua teori yang dibuat itu akurat, seperti misalkan berdasarkan golongan darah, ternyata tidak semua orang yang memiliki golongan darah tertentu tidak memiliki sifat yang sama seperti yang diklasifikasi.

Salah satu tes yang dianggap paling akurat oleh Stein *et al.* (2002), adalah tes kepribadian berdasarkan indikator MBTI. Tes ini dibuat oleh ibu dan anak Katherine Briggs dan Isabel Briggs-Meyers (McRae, 1989). Pasangan ibu dan anak ini membuat tes kepribadian ini dengan latar belakang akhir perang dunia II. Mereka menyimpulkan bahwa pada masa itu, banyak orang yang tidak tahu keunikan dirinya sendiri dan sesama manusia lainnya hingga akhirnya perang tersebut terjadi. Banyak orang yang menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain, dan tidak sedikit juga orang yang merasa dirinya lebih rendah dari orang lain. Pasangan ibu dan anak ini akhirnya

memutuskan untuk membuat sebuah cara agar orang mengenal kepribadian dirinya dan orang lain, bahwa kepribadian tidak ada yang perlu dibandingkan karena memang sudah berbeda sejak awal. Yang ada hanyalah pribadi yang unik. Selain itu agar orang-orang dapat menemukan pekerjaan yang cocok untuk mereka.

Dibuatlah oleh dua Briggs ini sebuah klasifikasi kepribadian manusia dengan empat indikator, yang disebut dengan Meyers-Briggs Type Indicator atau yang biasa disingkat dengan MBTI. Empat indikator ini dibuat berdasarkan 4 indikator kepribadian kemanusiaan berdasarkan teori yang dibuat oleh seorang ahli psikologi dari Swiss bernama Carl Jung (McRae, 1989). Carl Jung mendasarkan tipe kepribadian manusia berdasarkan 4 aspek yaitu sensasi, intuisi, pikiran dan perasaan. 4 aspek ini disempurnakan dan diperinci oleh Meyers-Briggs menjadi 4 dimensi atau indikator, yaitu :

1. **Extrovert(E)/Introvert(I)**, adalah cara bagaimana orang menghabiskan waktunya. Seorang yang extrovert adalah orang senang menghabiskan waktunya dengan bersosialisasi atau berkumpul bersama dengan orang lain. Extrovert menjadi lebih enerjik ketika berada bersama orang lain. Sedangkan introvert sebaliknya.
2. **Sensing(S)/Intuition(N)**, adalah cara bagaimana seseorang berpikir. Seorang yang sensing adalah orang yang sangat logis, percaya pada fakta dan tidak mudah menerima hal baru. Mereka yang berpikir dengan cara sensing cenderung senang belajar dan mendalami teori. Mereka tidak menyukai fantasi dan senang dengan realisme. Sedangkan mereka yang memakai intuisi, mereka memakai konsep, sehingga mereka pun tidak terpaku (bahkan tidak menyukai) teori yang terlalu banyak, dan cenderung lebih kreatif daripada mereka yang sensing karena pemikirannya lebih terbuka. Mereka yang memakai intuisi lebih suka memakai sesuatu yang mereka sebut dengan "feeling" ketimbang teori. Feeling ini mereka dapat dari pengalaman yang mereka alami, sehingga mereka tahu betul ketika sesuatu terjadi dapat memberikan dampak yang baik

atau buruk. Orang-orang yang intuitif lebih suka belajar dari pengalaman atau *experiential learning*. Orang-orang yang berpikir secara sensing cenderung memikirkan masa kini ketimbang mereka yang memakai intuisi lebih suka berpikir ke depan atau berandai-andai tentang masa depan.

3. **Thinker(T)/Feeler(F)** adalah cara seseorang mengambil keputusan. Thinker mengambil keputusan yang menurut logika lebih menguntungkan. Mereka memakai tahap-tahap tertentu dan menganalisa keputusan yang mereka buat secara mendalam. Mereka suka mencari kesalahan dan berpikir kritis. Sedangkan mereka yang Feeler, mereka mengambil keputusan melihat orang lain, apakah menguntungkan untuk kepentingan bersama atau tidak. Orang-orang yang feeler cenderung mudah berempati dan bersimpati pada orang lain. Bagi Thinker, pikiran lebih utama daripada perasaan, sedangkan Feeler sebaliknya. Thinker ingin memiliki prestasi dan berhasil, sedangkan Feeler lebih senang jika ia dihargai.
4. **Judgers (J)/Perceivers (P)** adalah cara seseorang dalam menjalani hidup. Bagi mereka yang judgers, mereka hidup sesuai dengan aturan dan jadwal yang sudah ada. Bagi Judgers, mereka senang menetapkan sasaran tertentu dan berusaha untuk mencapai sasarnya. Mereka berorientasi pada hasil. Sebaliknya, Perceivers cenderung memiliki prinsip hidup "semau saya". Mereka tidak suka dibebani jadwal dan cenderung memiliki jadwal yang tidak teratur. Mengerjakan sesuatu tergantung apakah mereka mau atau tidak. Mereka yang Perceivers cenderung lebih berorientasi pada proses yang dicapai untuk memperoleh sasaran mereka. Judgers lebih suka menyelesaikan sesuatu, sedangkan Perceivers lebih suka memulai sesuatu.

Klasifikasi Kepribadian

Berdasarkan indikator-indikator MBTI yang ada di atas, David Keirsey (dalam Montgomery, 2002) melakukan penyempurnaan MBTI, dengan mengklasifikasikan kepribadian

manusia tersebut berdasarkan indikator yang didapat. Ada 4 tipe kepribadian :

1. *Guardian/Traditionalists*, bagi mereka yang mendapatkan indikator ESTJ, ISTJ, ESFJ, dan ISFJ. Contoh orang-orang dengan tipe kepribadian ini adalah Bunda Teresa dan George Washington. Orang-orang bertipe ini memiliki ciri-ciri :
 - Taat aturan
 - Konservatif, kurang menyenangkan perubahan
 - Bertanggung jawab
 - Lambat menyesuaikan diri
 - Berorientasi pada masa kini
 - Tidak menyukai konsep, lebih ke teori yang mendetil
 - Kurang imajinatif
 - Kurang menyenangkan hal yang baru
 - Pandai dalam memimpin dan mengatur
 - Teliti
2. *Artisan/Experiencers*, bagi mereka yang mendapatkan indikator ESTP, ISTP, ESFP, dan ISFP. Contoh orang-orang dengan tipe kepribadian ini adalah Gus Dur dan Ernest Hemingway. Orang-orang bertipe ini memiliki ciri-ciri:
 - Senang bertindak dan mengambil risiko, terkadang bertindak sebelum berpikir
 - Mengikuti kata hati
 - Tidak menyukai aturan dan kegiatan yang terlalu terstruktur
 - Mudah menyesuaikan diri dan easy-going
 - Menghindari komitmen
 - Impulsif
 - Efisien
 - Berani
 - Banyak Akal
 - *Deadliner*, melakukan sesuatu ketika krisis atau mendesak
 - Menyenangi dan suka berimprovisasi
3. *Idealist*, bagi mereka yang mendapatkan indikator ENFJ, INFJ, ENFP, dan INFP. Contoh orang-orang dengan tipe kepribadian ini adalah Mahatma Gandhi dan Lady Diana. Orang-orang bertipe kepribadian ini memiliki ciri-ciri :

- Membuat keputusan berdasarkan nilai pribadi
 - Mudah memotivasi orang lain untuk bekerja sebaik-baiknya
 - Jujur
 - Selalu mencari arti dari kehidupan
 - Memiliki Integritas
 - Komunikator ulung dan ahli dalam menyelesaikan konflik, serta jago dalam bernegosiasi
 - Pengamat yang tajam
 - Mudah berempati
 - Karismatik
 - Mau menerima gagasan baru
 - Kurang tegas
 - Rela mengorbankan keinginannya untuk mendapatkan harmoni
 - Terlalu emosional, memakai perasaan untuk segala sesuatu
4. *Rational/Conceptualist*, bagi mereka yang mendapatkan indikator ENTJ, INTJ, ENTP dan INTP. Contoh orang-orang ini adalah Mohammad Hatta, Albert Einstein dan Margaret Thatcher. Memiliki ciri-ciri :
- Penuh rasa ingin tahu
 - Pintar
 - Mandiri
 - Asosial, tidak memihak manapun ketika ada suatu argumen atau isu
 - Terbuka, selalu melihat sesuatu dari banyak sisi
 - Mampu melihat masalah secara jernih karena dapat melihat berbagai kemungkinan
 - Mampu berinovasi dengan luwes. Mereka mudah dalam mengkonseptualisasi dan merancang perubahan yang diperlukan lingkungannya
 - Unggul dalam membuat strategi
 - Penuh percaya diri
 - Tangkas
 - Imajinatif
 - Terlalu rumit dipahami orang lain
 - Mengabaikan detail tertentu
 - Skeptis
 - Menantang aturan atau norma yang berlaku jika Ia tidak menyukainya

- Kompetitif
- Terkadang arogan
- Suka menarik diri dan asyik dalam dunianya sendiri

Klasifikasi Pekerjaan

David Keirse (dalam Montgomery, 2002), juga mengklasifikasi tipe pekerjaan sesuai dengan hasil indikator yang didapat. Rincian dari tipe pekerjaan berdasarkan kepribadian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **ISTJ** : Polisi, Detektif, Hakim, Pengacara, Dokter, Programmer, dan Komandan Militer.
2. **ESTJ** : Guru, Komandan Militer, Hakim, Pekerja Keuangan, Salesman, Manajer Bisnis dan keuangan.
3. **ISFJ** : Desainer, Perawat, Konselor, Pekerja di bidang agama, Penjaga toko, Manajer Perkantoran.
4. **ESFJ** : Guru, Pekerja di bidang keagamaan, Perawat, Pengurus anak, dan Asisten administrasi.
5. **ESTP** : Teknisi, Pengusaha, Detektif, Pekerja Marketing dan Atlet.
6. **ISTP** : Pilot, Supir, Programmer, Insinyur, Ahli forensik, Atlet dan Pengusaha.
7. **ESFP** : Artis, Pekerja seni, Pekerja Sosial, Konsultan, Desainer Fesyen, dan Fotografer.
8. **ISFP** : Seniman, Musisi, Desainer, Ahli Psikologi, Guru, dan Dokter Hewan.
9. **ENTJ** : Konsultan Komputer, Professor, Pengacara, Hakim, CEO, dan Pengusaha.
10. **INTJ** : Ilmuwan, Guru, Dokter, Programmer, Komandan Militer, dan Ahli Strategi.
11. **ENTP** : Aktor, Ilmuwan, Insinyur, Pengusaha dan Ahli Psikologi.
12. **INTP** : Ilmuwan, Fotografer, Ahli Strategi, Pengacara, Ahli Forensik dan Filsuf.
13. **ENFJ** : Fasilitator, Pekerja Agama, Koordinator Acara, Politisi, Diplomat, dan Penulis.
14. **INFJ** : Pekerja Chiropractic, Dokter, Fotografer, Pekerja seni, Musisi, dan Psikiater
15. **ENFP** : Reporter, Programmer, Pekerja Seni, Ilmuwan dan Insinyur.
16. **INFP** : Musisi, Psikiater, Ahli psikologi, Penulis, Musisi, dan Pekerja Keagamaan

METODE, SUBJEK & OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian deskriptif adalah jenis metode penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil temuan data yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data, untuk kemudian dihubungkan dengan pokok bahasan masalah penelitian yang ingin dikaji. Jenis penelitian ini berkaitan dengan opini-opini (individu, kelompok atau organisasional), fakta-fakta kejadian dari suatu populasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Objek yang akan diteliti adalah persepsi dan persepsi pengguna SIA BRS Online dengan penggunaan model ekstensi TAM-NR.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan pada mahasiswa dengan teknik *Random Sampling*, sehingga menghasilkan sampel minimum dari populasi mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma berjumlah 758 orang (per April 2013). Berdasarkan teknik pengambilan Tamaro Yamane (Riduwan, 2010), dengan tingkat presisi sebesar 10%, maka sampel yang diambil adalah sebesar 88,34 sampel (dari rumus: $758/758*(0.1)^2+1$) yang dibulatkan menjadi 90 sampel.

Teknik Analisis Data

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan aspek variabel-variabel model TAM yang dikembangkan oleh Neila Ramdhani (2009) dan memiliki peranan dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan SIA BRS-ONLINE USD. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Kemudahan dalam Menggunakan SIA BRS-ONLINE (X1)
Adalah pendapat individu bahwa menggunakan SIA BRS-ONLINE akan terbebas dari segala kesulitan dan tidak

memerlukan usaha yang berlebih dari yang sewajarnya.

- 2) Manfaat SIA BRS-ONLINE terhadap Kehidupan Individu (X2)
Adalah pendapat individu tentang manfaat SIA BRS-ONLINE dalam meningkatkan efektifitas kinerja dan kualitas kinerja kehidupan sehari-hari.
- 3) Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Sanata Dharma terhadap SIA BRS-ONLINE (Y)
Adalah persepsi mahasiswa yang berbentuk penerimaan maupun penolakan/keengganan untuk mempelajari, memahami dan menggunakan SIA BRS-ONLINE secara maksimal.
- 4) Variabel Kepribadian akan ditempatkan sebagai alat analisis pendukung secara deskriptif untuk melihat distribusi kepribadian yang berhubungan dengan variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Sanata Dharma terhadap SIA-BRS Online.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dalam penelitian ini akan menggunakan *Product Moment Correlation* dari Pearson untuk setiap item butir pertanyaan kuesioner yang akan dibuat penulis.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji Cronbach Alpha dengan uji kritis harus melewati angka 0,6 untuk setiap item butir pertanyaan.

Kedua pengujian tersebut akan menggunakan uji validitas dan reliabilitas berbasis SPSS v11.5.

3. Analisis Regresi Berganda dan Uji F dengan SPSS

Dari penentuan variabel diatas, dapat dibuat suatu model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 +$$

Uji regresi berganda akan dilakukan dengan bantuan program statistika yaitu SPSS 11.5. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui

ada tidaknya pengaruh simultan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Dari hasil tersebut akan diinterpretasikan dan dideskripsikan dalam pokok bahasan hasil temuan dan uji statistik.

Deskripsi Responden

Kuesioner dibagikan kepada 90 orang responden mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma, dengan komposisi angkatan 2010, 2011, dan 2012. Dari 90 buah kuesioner yang didistribusikan, yang kembali dan layak untuk dilakukan pengolahan data lebih lanjut sebanyak 87 buah kuesioner, yang menunjukkan *response rate* sebesar 96,67%.

Data menunjukkan komposisi responden pria dan wanita adalah 45,98% responden pria(40 orang) dan 54,02% responden wanita(47 orang). Distribusi angkatan dari responden

Tabel 2.
Komposisi responden berdasar jenis kelamin dan angkatan

No.	Keterangan	Jumlah Responden
1	Pria	40
	Wanita	47
2	Angkatan 2010	33
	Angkatan 2011	30
	Angkatan 2012	24

mahasiswa Akuntansi menunjukkan bahwa 38,89% responden berasal dari angkatan 2010(35 orang), 33,33% adalah angkatan 2011(30 orang), dan 27,78% adalah angkatan 2012(25 orang).

Analisis Kepribadian Responden

Berdasarkan hasil tes kepribadian MBTI yang disempurnakan David Kiersey(dalam Montgomery 2002), didapatkan distribusi tipe kepribadian responden mahasiswa Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Hal yang menarik dapat terlihat pada kelompok kepribadian(K. Kepribadian) pada tabel 3, yaitu karakter responden mahasiswa Akuntansi didominasi oleh karakter *Guardian/Tradisionalist*(63,22%) sebanyak 55 orang responden. Hal ini menjadi wajar, karena sesuai dengan karakter pendidikan akuntansi yang menuntut ketelitian dan detail, serta taat akan aturan, demikian juga karakter kepribadian dari tipe kelompok kepribadian ini.

Kelompok kepribadian lain yang sesuai dengan konteks ilmu akuntansi adalah kelompok *Idealist*(6,90%) sebanyak 6 orang responden, dengan ciri karakter yang jujur, berintegritas tinggi dan ketajaman pengamatan. Temuan unik lainnya dari hasil kuesioner menunjukkan karakter manajerial dan kewirausahaan yang kental dapat terlihat pada kelompok kepribadian

Tabel 3.
Distribusi Tipe Kepribadian Responden

No.	Tipe Kepribadian	Jumlah Responden	Persentase (%)	K. Kepribadian (%)
1	ISTJ	2	2,30	<i>Guardian/ Tradisionalist</i> 63,22%
2	ESTJ	30	34,48	
3	ISFJ	4	4,60	
4	ESFJ	19	21,84	<i>Artisan/Experiencers</i> 12,64%
5	ISTP	2	2,30	
6	ESTP	2	2,30	
7	ISFP	2	2,30	
8	ESFP	5	5,75	<i>Rational/ Conceptualist</i> 17,24%
9	INTJ	2	2,30	
10	ENTJ	12	13,79	
11	INTP	1	1,15	
12	ENTP	0	0,00	<i>Idealist</i> 6,90%
13	INFJ	0	0,00	
14	ENFJ	4	4,60	
15	INFP	2	2,30	
16	ENFP	0	0,00	

Rational/Conceptualist (17,24%) sebanyak 15 responden dan *Artisan/Experiencers* (12,64%) sebanyak 11 responden. Ciri-ciri karakter dari kedua kelompok kepribadian tersebut antara

lain: keberanian mengambil resiko, unggul dalam membuat strategi, imajinatif, keluwesan dalam berinovasi dan mandiri.

Tabel 4.
Rata-rata Tanggapan Responden pada Kuesioner

Variabel	Pernyataan	Responden (%)
KEMUDAHAN	SSTS	0,29
	STS	0,00
	TS	6,90
	S	61,49
	SS	24,14
	SSS	7,18
MANFAAT	SSTS	1,15
	STS	4,02
	TS	11,78
	S	45,69
	SS	25,00
	SSS	12,36
PERSEPSI/ SIKAP	SSTS	1,44
	STS	1,72
PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI	TS	8,91
	S	49,71
	SS	22,41
	SSS	15,81

Keterangan: SSTS=Sangat Sangat Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, S= Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju, SSS= Sangat Sangat Setuju

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian untuk membentuk formula regresi berganda, yaitu: variabel Kemudahan, variabel Manfaat dan variabel Persepsi/Sikap Pengguna Terhadap Sistem Informasi. Berikut di bawah ini adalah Tabel 4, yang memuat distribusi jawaban atau tanggapan responden pada kuesioner, untuk masing-masing variabel.

Tabel 4 tersebut menunjukkan rata-rata tanggapan responden pada variabel Kemudahan adalah positif dengan total pernyataan setuju hingga sangat sangat setuju adalah sebesar 92,81%, yang berarti 92,81% responden berpendapat bahwa menggunakan SIA BRS-ONLINE akan terbebas dari segala kesulitan dan tidak memerlukan usaha yang berlebih dari yang sewajarnya. Namun patut dicatat bahwa masih ada 7,19% responden yang berpendapat sebaliknya.

Rata-rata tanggapan responden pada variabel Manfaat adalah positif dengan total

Tabel 5.1.
Hasil uji validitas variabel penelitian dengan Pearson's Correlation

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai r	Kesimpulan
KEMUDAHAN	1	0,818	Valid
	2	0,632	Valid
	3	0,782	Valid
	4	0,727	Valid
	5	0,640	Valid
MANFAAT	6	0,564	Valid
	7	0,609	Valid
	8	0,592	Valid
	9	0,773	Valid
PERSEPSI/ SIKAP	10	0,549	Valid
	11	0,512	Valid
	12	0,683	Valid
	13	0,611	Valid

Tabel 5.2.
Hasil uji reliabilitas variabel penelitian dengan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
KEMUDAHAN	0,7954	Reliabel
MANFAAT	0,7182	Reliabel
PERSEPSI/SIKAP	0,7376	Reliabel

pernyataan setuju hingga sangat sangat setuju adalah sebesar 83,05%, yang berarti 83,05% responden berpendapat bahwa SIA BRS-ONLINE memiliki manfaat meningkatkan efektifitas kinerja dan kualitas kinerja mereka sebagai mahasiswa. Meskipun demikian, 16,95% responden yang berpendapat negatif, tidak dapat diabaikan begitu saja.

Sedangkan untuk tanggapan responden pada variabel Persepsi/Sikap Pengguna terhadap Sistem Informasi juga positif, sebesar 87,93% responden menjawab dari rentang setuju hingga sangat-sangat setuju. Hal itu berarti menunjukkan bahwa 87,93% responden menerima keberadaan SIA BRS- ONLINE dan memiliki niat untuk mempelajari, memahami serta menggunakan SIA BRS-ONLINE dengan maksimal. Akan tetapi, patut jadi catatan khusus karena setidaknya 12,07% memiliki persepsi yang berbeda dengan menolak SIA BRS-ONLINE.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berikut dibawah ini, adalah hasil uji validitas dan reliabilitas untuk ketiga variabel penelitian yang terangkum pada tabel 5.1 dan 5.2.

Berdasarkan kedua tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dalam riset ini valid dan reliabel, sehingga layak untuk dilakukan pembentukan model penelitian dan pengolahan statistik lebih lanjut.

Uji Regresi Berganda dan Uji F

Uji regresi berganda dan Uji F dilakukan dengan bantuan program statistika yaitu SPSS 11.5. Adapun hasil dari uji tersebut ditampilkan dalam tabel 6.1 dan tabel 6.2.

Kesimpulan dari hasil pengujian regresi diatas, menunjukkan bahwa model regresi ini merupakan model yang valid dan sah. Hal ini terbukti dengan nilai $F=28,662$, dengan tingkat signifikansi= $0,000$, yang bermakna setidaknya satu atau lebih variabel dalam penelitian ini valid. Koefisien determinan (*R Square*) juga menunjukkan bahwa model regresi ini menjelaskan 40,6% interaksi antara variabel independen dengan variabel independen.

Untuk uji F (uji simultan), hasilnya dapat dilihat pada tabel 6.2. Kesimpulan yang dapat diambil adalah, model regresi ini menghasilkan F hitung sebesar 28,622 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti terjadi pengaruh simultan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dan ANOVA, dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan dan variabel manfaat memiliki pengaruh positif terhadap variabel persepsi/sikap pengguna terhadap sistem informasi. Meskipun demikian bukan berarti bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif terhadap SIA BRS-ONLINE, berdasarkan hasil deskripsi tanggapan

Tabel 6.1.
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,637(a)	,406	,391	2,24274	,406	28,662	2	84	,000

Tabel.6.2.
Hasil Uji F dengan ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,339	2	144,169	28,662	,000(a)
	Residual	422,512	84	5,030		
	Total	710,851	86			

responden terhadap kuesioner, seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Hal yang menarik untuk dapat dikaji lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya, adalah mengetahui karakter-karakter kepribadian tipe apa yang memiliki kecenderungan positif dan mempengaruhi persepsi pengguna terhadap sistem informasi. Riset dari Behrenbruch et al.(2013) dapat dijadikan patokan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kepribadian terhadap *technology acceptance model*(TAM).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- i. Variabel Kemudahan dan Manfaat terbukti memiliki pengaruh positif terhadap variabel persepsi/sikap pengguna terhadap sistem informasi, dalam hal ini SIA BRS-Online.
- ii. Kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi/sikap pengguna sistem informasi dapat ditunjukkan dengan rata-rata tanggapan responden terhadap variabel kemudahan adalah sebesar 92,81% berpendapat positif.
- iii. Manfaat berpengaruh positif terhadap persepsi/sikap pengguna sistem informasi dapat ditunjukkan dengan rata-rata tanggapan responden terhadap variabel kemudahan adalah sebesar 83,05% berpendapat positif.
- iv. Persepsi/Sikap Pengguna Sistem Informasi BRS Online bernilai positif, ditunjukkan dengan rata-rata tanggapan positif responden sebesar 87,9%.
- v. Kelompok karakter kepribadian *Guardian/Tradisional* dan *Idealist*, merupakan kelompok kepribadian mayoritas dari responden (total 70,19%), yang secara tidak langsung akan mempengaruhi persepsi responden terhadap SIA BRS-Online. Kedua kelompok tersebut adalah kelompok yang memiliki kesejajaran dengan karakter dari ilmu akuntansi itu sendiri.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan lebih lanjut untuk eksperimen berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- i. Penggunaan instrumen kuesioner, memiliki kelemahan dalam hal validitas internal dan tidak dapat digeneralisasi pada situasi dan kultur lingkungan lain. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan studi eksperimen untuk optimalisasi validitas internal.
- ii. Pengaruh kepribadian terhadap persepsi/sikap pengguna belum didalami dalam riset ini. Penggunaan instrumen yang lebih tepat untuk mencari pengaruh kepribadian terhadap persepsi/sikap pengguna sistem informasi dapat dilakukan untuk penelitian mendatang, dengan menggunakan basis dari riset Behrenbruch, et al.(2013).
- iii. Riset ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi/sikap pengguna sistem informasi, antara lain: variabel *perceived enjoyment*, variabel *flows*, variabel *telepresence*, dan variabel lain yang diasumsikan memiliki pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani. 2010. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) Terhadap Kinerja Individual Dengan Kemudahan Penggunaan Sebagai Variabel Moderating. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Behrenbruch, K., Sollner, M., Leimeister, J.M, dan Schmidt, L. 2013. *Understanding Diversity – The Impact of Personality on Technology Acceptance*. Human-Computer Interaction, INTERACT, 2013, Lecture Notes in Computer Science. Publisher: Springer, 2013:pp. 306-313.
- Davis, F.D.. 1986. *Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems Theory and Results*. Unpublished Doctoral Dissertation, MIT.
- Davis, F. D.. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly: Vol. 13. No. 3. pp. 319-340.
- Dillon, A. and Morris, M. 1996. *User Acceptance of New Information Technology-Theories*

- & Model. in M. Williams (ed.), *Annual Review of Information Science and Technology*. Vol. 13. Medford NJ: Information Today, pp3-32.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Gao, Y.. 2005. *Applying the Technology Acceptance Model (TAM) to Educational Hypermedia: a Field Study*. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*. Vol 14. No. 3. pp. 237-247.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Koufaris, M. 2002. *Applying the Technology Acceptance Model and Flow Theory to Online Consumer Behavior*. *Information Systems Research (ISR)*: Vol. 13. No. 2. pp. 205-223.
- Lee, Y., Kozar, K.A., dan Lrsenm, K.R.T. 2003. *The Technology Acceptance Model: Past, Presents, and Future*. *Communication of the Association for Information System*. pp. 752-780.
- Lewin, K. 1951. *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers*. New York Harper.
- Lihawa, Sri Mariyati. 2012. *Penerapan Teknologi Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sikap Pengguna terhadap Teknologi Sistem Informasi Akademik*. Gorontalo: Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.
- Mathieson, K.. 1991. *Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior*. *Information Research*: Vol. 2. No. 3. pp. 173-191.
- McCrae, R. R. 1989. *Reinterpreting the Myers-Briggs Type Indicator from the Perspective of the Five Factor Models of Personality*. *Journal of Personality*, Ney York: Wiley, March 1989, pp. 17-40.
- Montgomery, Stephen. 2002. *People Patterns: A Modern Guide to the Four Temperaments (1st Ed. ed.)*. Archer Publications.
- Ramdhani, Neila. 2007. *Apakah Kepribadian Menentukan Pemilihan Media Komunikasi? Metaanalisis terhadap Hubungan Kepribadian Extraversion, Neuroticism, dan Openness to Experience dengan Penggunaan Email*. Tugas Meta Analisis: Unpublished.
- Ramdhani, Neila. 2009. *Model Perilaku Penggunaan IT "NR-2007": Pengembangan dari Technology Acceptance Model (TAM)*. Yogyakarta. UGM.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sjana, B. 1994. *Software Evaluation and Choice Predictive Validation of the Technology Acceptance Instrument*. *MIS Quarterly*: Vol. 18. No. 3. pp. 319-324.
- Stein, M. B., Jang, K. L., Livesley, W. J. 2002. *Heritability of Social Anxiety-Related Concerns and Personality Characteristics: A Twin Study*. New York: Viking.
- Szajna, B. 1996. *Empirical Evaluation of the Revised Technology Acceptance Model*. *Management Science*: Vol. 42. No. 1. pp. 85-89.